

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN PEMASARAN
BAWANG MERAH DI DESA BABAD KECAMATAN KEDUNGADDEM
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2021**

Amrizal Febrianzah¹), Taufiq Hidayat²), Nur Rohman³)

**¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: amrizalfebrianzah00@gmail.com**

**²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: taufiq_hidayat@ikippgribojonegoro.ac.id**

**³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: nur_rohman@ikippgribojonegoro.ac.id**

This study was carried out with the aims, among others 1) To describe the development of shallot production, 2) To describe the marketing of shallots, and 3) To describe the things that affect the development of shallot production and marketing in Babad Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency in 2021. The study This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were shallot farmers in Babad Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency. This study uses analytical techniques that include 1) data reduction; 2) display data; and 3) conclusion drawing/verification.

The results of this study are 1) The production of shallots in Babad Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency in 2021 is quite good, 2) Red onion marketing in Babad Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency in 2021 is quite good, 3) As for what affects the marketing of shallots In this village, there are many competitors when the harvest season arrives and the selling price is unstable due to the simultaneous harvesting of shallots in a number of areas so that this moment is used by collectors. While the things that affect the production of shallots in the village are a short treatment period and a high selling price as supporting factors, while pest attacks and rainfall intensity are inhibiting factors.

Key words: *production, marketing development, shallots*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan, antara lain 1) Untuk mendeskripsikan perkembangan produksi bawang merah, 2) Untuk mendeskripsikan pemasaran bawang merah, dan 3) Untuk mendeskripsikan hal-hal yang mempengaruhi perkembangan produksi dan pemasaran bawang merah Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Subjek penelitian merupakan petani bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang mencakup 1) *data reduction*; 2) *data display*; dan 3) *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini adalah 1) Produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 tergolong cukup baik, 2) Pemasaran bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 tergolong cukup baik, 3) Adapun yang mempengaruhi

pemasaran bawang merah di desa tersebut adalah banyaknya pesaing saat panen raya tiba dan harga jual yang tidak stabil yang disebabkan panen bawang merah di sejumlah daerah secara bersamaan sehingga momen tersebut dimanfaatkan oleh pengepul. Sedangkan hal yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa tersebut adalah masa perawatan yang singkat dan harga jual yang tinggi sebagai faktor pendukung, sedangkan serangan hama dan intensitas curah hujan sebagai faktor penghambatnya.

Kata kunci : *produksi, pemasaran, bawang merah*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian harus diselenggarakan secara efisien, sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produk sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian sangat diharapkan dalam menunjang sasaran pembangunan suatu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, seperti halnya di Kabupaten Bojonegoro. Disamping itu, sektor ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan regional yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan penduduk daerah tersebut.

Beberapa masalah pemasaran komoditi pertanian yang banyak ditemukan di negara-negara berkembang pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, antara lain: 1) tidak tersedianya komoditi pertanian dalam jumlah yang cukup dan kontinu, 2) fluktuasi harga, 3) pelaksanaan pemasaran yang tidak efisien, 4) tidak memadainya fasilitas pemasaran, 5) kurang lengkapnya informasi pasar, 6) kurangnya pengetahuan terhadap pemasaran, 7) kurang responnya produsen terhadap permintaan pasar (Soekartawi dalam Agimga, 2018: 2).

Salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian adalah sektor hortikultura. Tanaman hortikultura, seperti tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman hias mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Selain itu permintaan akan produk hortikultura semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura semakin meningkat (Arafah, 2018: 1). Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura dimana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura.

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu bawang merah. Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) atau dikalangan internasional menyebutnya *shallot* merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Akan tetapi, terkadang ketika sesaat tertentu atau lebih tepatnya ketika terjadinya panen masal dan stok bawang merah sangat banyak membuat harga tanaman ini anjlok turun drastis. Selain itu, karena adanya kebijakan impor tanaman bawang merah membuat harganya semakin terjun bebas di pasaran dalam negeri, agar menghindari penurunan harga yang sangat signifikan perlu adanya budidaya tanaman bawang merah di luar musim tanam.

Pemasaran merupakan suatu parameter untuk menilai berhasil tidaknya suatu usaha, karena tujuan akhir dari proses produksi adalah penjualan dengan

harapan mendapatkan keuntungan. Proses pemasaran memerlukan pihak lain yang disebut dengan lembaga pemasaran, dimana peran lembaga pemasaran sangat mempengaruhi rantai pemasaran. Saat ini banyak petani bawang merah yang tertarik untuk membudidayakan bawang merah karena memiliki prospek yang menjanjikan dalam hal peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup para petani.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perkembangan budidaya bawang merah di Kecamatan Kedungadem, khususnya di Desa Babad yang menjadi salah satu desa penghasil komoditi hortikultura bawang merah yang berkualitas. Maka, peneliti bermaksud mengangkatnya menjadi sebuah judul skripsi yaitu “Analisis Perkembangan Produksi dan Pemasaran Bawang Merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Adapun bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti saat ini adalah bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif karena menurut Arikunto (2010: 3) dalam pendapatnya bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana data dan analisisnya berupa deskripsi fenomena dengan kata-kata bukan angka-angka atau koefisien antar variabel (Sumardi dalam Susanto, 2013: 65).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2017: 26) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam pengambilan sampel sumber data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive* karena data yang diinginkan berasal dari petani bawang merah yang ada di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Bojonegoro, sedangkan teknik *snowball* digunakan karena dalam proses penggalan dan pengumpulan data yang dibutuhkan dimana jumlah responden dapat bertambah seiring dengan kebutuhan data yang diinginkan peneliti

Sebuah penelitian tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan peneliti, jika tanpa dilandasi dengan tujuan penelitian yang jelas. Adapun fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan yang muncul di lapangan terkait perkembangan produksi dan pemasaran bawang merah yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Bojonegoro pada tahun 2021.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa jenis teknik, diantaranya:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 317). Peneliti melakukan wawancara/interview dengan sejumlah informan yang berkaitan langsung dengan perkembangan produksi dan pemasaran bawang merah yang ada di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Bojonegoro, yaitu para petani bawang merah di desa tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017: 229). Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti di lapangan sebagai tahap pra penelitian untuk mengetahui fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan atau isu yang berkembang mengenai perkembangan produksi dan pemasaran bawang merah yang ada di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Bojonegoro.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 476). Data-data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tersebut adalah foto-foto aktivitas petani bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Bojonegoro mulai dari perawatan hingga pemasaran komoditi tersebut.

Penelitian karya sastra tersebut menggunakan teknik analisis data model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) *data reduction*; 2) *data display*; dan 3) *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 246). Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Bawang Merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro hanya bisa memanen bawang merah sebanyak dua kali dalam setahun. Hal ini karena wilayah tersebut merupakan

daerah tadah hujan karena tekstur tanah cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya, sehingga sangat mengandalkan turunnya hujan untuk pengairan sawah.

Adapun keuntungan yang mampu diperoleh dari petani tersebut tergolong bervariasi, tergantung seberapa luas lahan yang dimiliki. Petani di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro berhasil meraup penghasilan hingga puluhan juta dari hasil menanam komoditi bawang merah dalam setahun. Tidak heran jika daerah Kedungadem merupakan daerah dengan penghasil bawang merah terbanyak se-Kabupaten Bojonegoro karena selain didukung oleh letak geografis, juga masyarakatnya mayoritas petani yang sangat produktif dan memiliki lahan pertanian yang cukup luas.

Pemasaran Bawang Merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Adapun sistem penjualan yang terjadi pada komoditi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, yaitu secara langsung produsen (petani) langsung memasarkan pada pedagang pengepul yang ada di Desa Babad dan mengirimkannya ke beberapa daerah di luar Kabupaten Bojonegoro sesuai dengan permintaan bawang merah di daerah tersebut. Penjualan bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tidak lepas dari peran lembaga pemasaran yang merupakan bagian dari kegiatan pemasaran. Lembaga pemasaran terdiri dari petani, pedagang pengumpul, dan konsumen.

Berdasarkan pola pemasaran yang ditunjukkan pada gambar di atas, terdapat dua saluran pemasaran bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, antara lain sebagai berikut:

1. Saluran I

Saluran I menunjukkan bahwa dari petani bawang merah ke pedagang kemudian ke konsumen. Saluran I ini

merupakan saluran yang terpendek, dimana petani dapat menjual harga bawang merah ke pedagang langsung dengan harga pasaran, sehingga mereka dapat meraup keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan saluran II. Akan tetapi, saluran ini mengharuskan petani memasarkan hasil panennya langsung ke pedagang yang ada di pasar yang tentunya akan membutuhkan ongkos transportasi.

2. Saluran II

Saluran II menunjukkan bahwa dari petani bawang merah ke pengepul kemudian menuju pedagang terus ke konsumen. Saluran II ini sedikit lebih Panjang jika dibandingkan dengan saluran I karena setelah petani, harus melalui pengepul. Adanya satu komponen dalam saluran pemasaran tersebut, keuntungan dari petani tidak begitu besar jika dibandingkan dengan saluran I karena petani bawang merah harus mengikuti harga yang ditetapkan para pengepul. Namun disisi lain, saluran I ini dianggap praktis, karena petani bawang merah tidak harus memasarkan hasil panennya langsung ke pedagang yang ada di pasar-pasar.

Hal-hal yang Mempengaruhi Perkembangan Produksi dan Pemasaran Bawang Merah Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro antara lain sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung perkembangan produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menurut hasil penelitian, antara lain:

- a. Jenis tanaman dengan masa perawatan singkat
- b. Harga jual tinggi

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat perkembangan produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan

Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menurut hasil penelitian, antara lain:

- a. Serangan hama
- b. Intensitas curah hujan

Pembahasan

1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 tergolong cukup baik. Hal ini didukung oleh keadaan geografis di daerah Babad Kecamatan Kedungadem yang merupakan daerah dengan lahan tadah hujan karena tekstur tanah cukup tinggi yang mengandalkan turunnya hujan untuk pengairan sawah, sehingga sangat ideal untuk ditanami tanaman bawang merah. Selain itu, ketertarikan warga untuk menanam tanaman bawang merah tersebut dibandingkan tanaman komoditi pertanian lainnya karena aspek harga jual yang lebih tinggi dan dapat memberikan mereka keuntungan yang lebih besar.

2. Pemasaran Bawang Merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Pemasaran bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 cukup baik. Setidaknya terdapat dua macam saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tersebut, antara lain:

- a. Saluran pemasaran I
- b. Saluran pemasaran II

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Produksi dan Pemasaran Bawang Merah Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang

merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Adapun hal-hal yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa tersebut dibedakan menjadi dua faktor, antara lain:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem adalah masa perawatan yang singkat dan harga jual yang tinggi.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem adalah serangan hama dan intensitas curah hujan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Adapun hal-hal yang mempengaruhi pemasaran bawang merah di desa tersebut, yaitu yang pertama adalah banyaknya pesaing saat panen raya tiba, sehingga banyak bermunculan petani yang menjual bawang merahnya langsung ke pedagang dengan menawarkan harga yang kompetitif. Yang kedua adalah harga jual yang tidak stabil yang disebabkan panen bawang merah di sejumlah daerah secara bersamaan sehingga momen tersebut dimanfaatkan oleh pengepul untuk menurunkan harga beli mereka terhadap bawang merah hasil panen petani di desa tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis, dan pembahasan yang telah

dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil panen menurut data Badan Pusat Statistik Bojonegoro pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa Kecamatan Kedungadem menjadi penghasil bawang merah terbanyak sekabupaten. Selain itu, hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya petani bawang merah di desa tersebut.

2. Pemasaran bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

Pemasaran bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 tergolong cukup baik.

3. Hal-hal yang mempengaruhi pemasaran dan produksi bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Adapun yang mempengaruhi pemasaran bawang merah di desa tersebut adalah banyaknya pesaing saat panen raya tiba dan harga jual yang tidak stabil yang disebabkan panen bawang merah di sejumlah daerah secara bersamaan sehingga momen tersebut dimanfaatkan oleh pengepul.

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepada petani bawang merah di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Agar lebih memanfaatkan teknologi saat menanam tanaman bawang merah sehingga dapat memaksimalkan hasil panen, serta dapat meningkatkan pula pendapatan mereka.

2. Kepada pemerintah setempat

Kepada pemerintah agar dapat lebih memperhatikan infrastruktur seperti jalan yang rusak, air yang tidak lagi mengalir ke rumah warga agar segera diperbaiki. Dan diharapkan untuk menerapkan regulasi seperti regulasi sistem pembiayaan pertanian dengan mengadakan kredit ringan, subsidi pupuk dan sebagainya agar memperingan petani khususnya petani bawang merah.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai pemasaran dan produksi komoditi pertanian yang lain, selain bawang merah guna mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agimga, F. (2018). *Analisis Pemasaran Bawang Merah (Studi Kasus Desa Umelah Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Aladin, A. (2020). Manajemen Produksi dan Pemasaran Produk Tahu Kuring pada Home Industri Tahu Kuring Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 6(1), 141–149.
- Alma, B. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arafah, S. N. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Bojonegoro. (2021). *Kecamatan Kedungadem Dalam Angka: 2021*. Bojonegoro: BPS Bojonegoro.
- Cahyaningrum, M. C. K., Suamba, I. K., and Suryawardani, I. G. A. O. (2018). Manajemen Produksi dan Pemasaran Benih Padi di PT. Pertani (Persero) Cabang Bali. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 7(1). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Cristoporos, and Sulaeman. (2019). Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, 16(2), 141–147.
- Hasan, A. (2013). *Marketing* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Media Pressindo.
- Karim, A. A. (2013). *Ekonomi Makro Islam* (Cetakan Ke). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniasih, R. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Warung Bakso Katon Netro Wong Solo di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 705–716.
- Manik, G. H. (2018). *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Tani Jagung Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) di Desa Maindu, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban*. Universitas Brawijaya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslimah, S. (2019). Analisis Produksi dan Pemasaran Rumput Laut (Studi Kasus di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara). *Jurnal Wiratani*, 2(2).
- P3EI. (2013). *Ekonomi Islam* (Cetakan Ke). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saptana, and Maulana, M. (2017). Produksi dan Pemasaran Komoditas Broiler di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(2).
<https://doi.org/10.17358/JMA.14.2.152>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, R. (2016). *Manajemen Produksi dan Pemasaran Sirup Markisa (Studi Kasus CV. Citra Sari Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, E. (2012). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Susanto. (2013). *Panduan Menulis (Proposal Skripsi dan Skripsi)*. Bojonegoro: Bukuku Press.
- Triana, M. (2018). *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Sepatu Bunut di Kabupaten Asahan (Studi Kasus Bunut)*. Universitas Sumatera Utara.
- Wijaya, A. A. (2013). *Analisis Strategi Pemasaran Makanan Tradisional (Studi Kasus pada Home Industri Rengginang Halimatus Sa'diyah Kalibaru di Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Jember.
- Yudi. (2018). *Analisis Pemasaran Bawang Merah di Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

